

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar Akuntansi yang mengalami perubahan dari US GAAP ke IFRS (*International Financial and Reporting Standards*) membuat aturan-aturan akuntansi menjadi lebih fleksibel, karena standar akuntansi (IFRS) yang berbasis *principle based* mengatur hal yang utama saja (Tambunan & Silitonga, 2020). Perubahan ini membuat akuntan memiliki kebebasan dalam memilih metode-metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Konsep *principle based accounting* ini adalah konsep yang menaruh tujuan kunci dalam pelaporan keuangan kemudian menyediakan landasan untuk menjelaskan tujuan tersebut. Adanya perubahan ini memberikan kebebasan kepada akuntan dalam memilih metode-metode akuntansi yang akan digunakan saat menyusun laporan keuangan, yang kemudian dapat menjadi salah satu pendorong terjadinya praktik *creative accounting*.

Karena banyak bisnis menggunakan akuntansi kreatif, hal ini bukanlah perkembangan terbaru atau terkini dalam industri akuntansi (S. Rahayu & Sari, 2017). Blake *et al.*, (1999) mengatakan bahwa istilah “akuntansi kreatif” menggambarkan praktik beberapa pihak yang memanipulasi pelaporan keuangan dengan menerapkan pengetahuan mereka di bidang akuntansi, termasuk peraturan dan prosedur yang relevan. Meskipun terdapat Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menetapkan standar pelaporan keuangan, perusahaan tidak selalu mengikuti standar tersebut. Praktik *creative accounting* tidak bertentangan dengan

prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi *creative accounting* dapat menimbulkan masalah dalam laporan keuangan. Menurut Sevi *et al.*, (2021) praktik ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan reputasi perusahaan dan kinerja perusahaan dengan cara memanipulasi data atau laporan keuangan agar menarik minat investor dan kreditor untuk berinvestasi.

Menurut (Dhamayanti, 2017) *creative accounting* sering kali menimbulkan kontroversi karena meskipun tidak melanggar aturan hukum atau standar akuntansi, namun dapat menghasilkan representasi yang tidak akurat atau menyesatkan dalam laporan keuangan. Terdapat perbedaan pendapat mengenai *creative accounting*. (Ryszard Kamiński, 2014) menyatakan bahwa selama praktik *creative accounting* tidak melebihi batas hukum maka tidak dianggap sebagai tindakan kriminal dan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh (Yadav, 2013) menyimpulkan bahwa praktik *creative accounting* ini bukan termasuk tindakan kecurangan karena dinilai masalah interpretasi seseorang dan terjadi akibat pemanfaatan celah yang ada dalam standar akuntansi. Namun (Odia & Ogiedu, 2013) menyatakan bahwa teknik praktik *creative accounting* yang digunakan cenderung ke tindakan penipuan karena menyampaikan informasi yang salah melalui laba perusahaan dan juga struktur modal kepada pengguna laporan perusahaan.

Kalimat “akuntansi kreatif” sebenarnya merujuk secara halus pada sistem pelaporan keuangan yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak sesuai dengan situasi keuangan sebenarnya (S. Rahayu & Sari, 2017). Kata "kreatif" mengacu pada kapasitas seseorang untuk menghasilkan ide-ide orisinal

dan efektif. Sementara "akuntansi" mengacu pada proses pendokumentasian peristiwa keuangan yang terus-menerus bertujuan untuk mencerminkan posisi keuangan asli (penggambaran peristiwa keuangan yang sebenarnya). Creative accounting adalah praktik mengubah laporan keuangan dengan cara yang sah, tetapi tidak selalu etis, untuk meningkatkan penampilan keuangan perusahaan dan karakteristiknya yaitu menggunakan berbagai metode akuntansi kreatif untuk menekan biaya, menaikkan pendapatan, atau mempengaruhi penilaian aset secara tidak wajar. Dorongan dari pemilik bisnis untuk mengoptimalkan pendapatan dan menyelesaikan masalah akuntansi inilah yang mendorong pertumbuhan akuntansi kreatif (Tambunan & Silitonga, 2020).

Isu akuntansi kreatif semakin menarik perhatian publik sejak munculnya berita tentang kegagalan beberapa perusahaan terkemuka akibat skandal fraud (kecurangan), manipulasi laporan keuangan, kosmetika akuntansi, *earning management*, dan penolakan laporan keuangan. Kasus skandal keuangan yang telah membuat praktik akuntansi kreatif menjadi perhatian publik contohnya, kasus Enron dan skandal yang melibatkan PT. Kimia Farma di Indonesia. Berita-berita seperti ini telah mengikis kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap profesionalisme akuntan (Adhikara, 2011). Bermula dari kasus Enron melibatkan salah satu kantor akuntan publik dari The Big Five, Arthur Andersen. Mantan CFO Enron, Andrew Fastow, bersalah dalam skandal manipulasi keuangan tahun 2001, menyebabkan kebangkrutan Enron. Kasus ini terungkap pada Desember 2001 dan berimplikasi luas terhadap pasar keuangan global, dengan harga saham turun drastis di berbagai bursa efek. Fastow menyembunyikan kerugian Enron sebesar \$600 juta sebagai keuntungan, menyebabkan perusahaan bangkrut dengan

hutang \$31.2 milyar. Skandal-skandal seperti ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa mengalami kehancuran karena menerapkan akuntansi kreatif (Maria *et al.*, (2017)

Munculnya kasus di Indonesia terkait skandal etis profesi akuntan yang merugikan banyak pihak, salah satunya terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang mengalami kasus megakorupsi bermula dari manipulasi laporan keuangan sejak 2006. Nilai ekuitas Jiwasraya negatif Rp 3,29 triliun karena aset yang dimiliki lebih kecil dari kewajiban. Selain itu, kasus serupa juga terjadi pada PT Hanson International Tbk (MYRX) dan individu terkait juga mendapat sanksi dari OJK terkait pengakuan pendapatan yang tidak sesuai. Direktur Utama Hanson International, Benny Tjokrosaputro alias Bentjok, didenda Rp 5 miliar karena mengakui pendapatan di awal tanpa menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan tahun 2016, menyebabkan overstated laporan keuangan sebesar Rp 613 miliar. Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan, Sherly Jokom dari KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja, juga disanksi dengan pembekuan STTD selama satu tahun karena dianggap tidak cermat dalam melakukan audit.

Kasus lainnya juga terjadi pada laporan keuangan tahunan Garuda Indonesia tahun 2018 yang dianggap cacat karena mengakui pendapatan dari kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi sebelum pembayaran diterima, mempengaruhi Laporan Laba Rugi. Kementerian Keuangan melakukan pemeriksaan terhadap dua Akuntan Publik yang melakukan audit, menemukan pelanggaran atas Standar Audit (SA) dan sistem pengendalian mutu yang belum optimal. Sanksi diberikan berupa pembekuan izin dan denda kepada Akuntan Publik serta perintah kepada Garuda untuk memperbaiki dan menyajikan kembali

laporan keuangan. Ketidakpercayaan terhadap profesi akuntan semakin bertambah dengan munculnya kasus-kasus ini, yang menunjukkan bahwa masih banyak akuntan yang melanggar prinsip dasar etika profesi akuntan. Oleh karena itu, sebelum terjun ke dunia akuntansi, perhatian utama seharusnya diberikan pada etika. Hal ini menyadarkan pentingnya pengetahuan etika sebelum mahasiswa akuntansi terjun ke dalam dunia akuntan.

Munculnya kasus-kasus creative accounting mendorong perlunya penelitian untuk memahami bagaimana mahasiswa, khususnya Mahasiswa Akuntansi yang akan menjadi calon akuntan, memandang praktik ini. Berdasarkan hasil penelitian Sevi *et al.*, (2021) pada 320 responden mahasiswa akuntansi di Jawa Barat, menunjukkan bahwa frekuensi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik creative accounting pada kategori sangat etis sebanyak 29 mahasiswa (9,1%), sedangkan pada kategori etis sebanyak 273 mahasiswa (85,3%), dan mahasiswa pada kategori tidak etis sebanyak 18 mahasiswa (5,6%). Hal ini berarti bahwa mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Jawa Barat dalam situasi terjadinya praktik creative accounting, kecenderungan mahasiswa yang berpersepsi etis jauh lebih tinggi dari pada mahasiswa yang tidak berpersepsi etis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam situasi di mana terjadi praktik creative accounting, mahasiswa akuntansi cenderung memiliki perilaku yang etis.

Seorang akuntan wajib paham dan mengetahui tentang etika profesi akuntan serta wajib mematuhi kode etik untuk berperilaku secara profesional Syah *et al.*, (2023). Etika yang menjadi landasan akuntan dalam bertindak merupakan etika profesi akuntan. Etika profesi akuntan diperlukan agar apa yang dilakukan oleh akuntan tidak melanggar etika, karena akuntan memiliki tanggung jawab

terhadap pekerjaan, organisasi, masyarakat dan dirinya sendiri. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan etika profesi yang adalah norma dan perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan rekan, klien, dan masyarakat. Pasal-pasal yang mengatur etika profesi akuntan tertuang di Undang-Undang nomor 5 tahun 2011. Sebelum memasuki dunia akuntansi, penting bagi seseorang untuk memahami dan memperhatikan etika profesi yang menjadi dasar penting dalam praktik akuntansi. Etika profesi akuntan merupakan prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan bagi tindakan akuntan. Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan berkembang jika akuntan tersebut dapat memperlihatkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai etika yang berlaku.

Semakin maraknya skandal yang terjadi dalam suatu profesi, maka akan menimbulkan suatu krisis etis profesional. Orientasi ini ditentukan oleh karakteristik idealisme dan relativisme Sevi *et al.*, (2021). Idealisme merujuk pada keyakinan seseorang bahwa tindakan mereka harus sesuai dengan nilai-nilai moral tanpa melanggar apa yang dianggap benar dan baik. Orang yang memiliki sifat idealis akan cenderung menghindari perilaku yang dapat menyakiti atau merugikan orang lain. Seorang idealis juga akan bertindak tegas terhadap tindakan yang dianggap tidak etis atau berpotensi merugikan orang lain. Sedangkan relativisme adalah sikap penolakan terhadap nilai moral yang bersifat absolut dalam mengatur perilaku etis. Orang yang bersikap relativis cenderung mengabaikan prinsip-prinsip moral yang mutlak dan lebih mempertimbangkan konteks sekitarnya sebelum mengambil tindakan terhadap suatu kejadian yang dianggap melanggar etika. Kedua karakteristik ini, idealisme dan relativisme, akan mempengaruhi cara individu memandang akuntansi kreatif.

Dalam bidang akuntansi, pandangan etis mahasiswa dianggap krusial karena mahasiswa akuntansi adalah calon auditor, akuntan, atau manajer di masa depan, dan tindakannya sangat terkait dengan pengembangan metode akuntansi inovatif dalam dunia bisnis. Persepsi mahasiswa tentang perilaku etis juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan mahasiswa tentang kode etik akuntan. Informasi yang dapat membantu memecahkan suatu masalah dan bersumber dari pengetahuan, seseorang yang paham dengan kode etik lebih cenderung bertindak sesuai dengan etika tersebut (Paramita S & Mediatrix Ratna Sari, 2019). Seringkali terjadi perbedaan pandangan mengenai fenomena dalam akuntansi dan bisnis yang mahasiswa hadapi. Hal ini dapat memengaruhi bagaimana masyarakat memandang serta berdampak pada perkembangan prosedur akuntansi yang inovatif dalam kehidupan sehari-hari. Kode Etik Akuntan Indonesia (Kode Etik IAI) bertujuan untuk mendukung profesionalisme para akuntan, namun perbedaan pandangan mengenai praktik yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dapat mempengaruhi implementasinya.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan menghasilkan kesimpulan yang berbeda, menurut penelitian Sri Rahayu Syah, Etha Gustin Merdekawaty, Nabila Syahrier (2023) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* namun terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Penelitian yang dilakukan oleh Nunik Dewi Rahayu, Sri Hartiyah, Agus Putranto (2022) menunjukkan variabel pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative*

accounting dan variabel orientasi etis berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Namun pada penelitian Dede Sevi, Sri Mulyati, Asep Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan etika berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sedangkan orientasi etis tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Syah *et al.*, (2023) yang meneliti "Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting* pada Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar". Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan variabel-variabel yang sama untuk melakukan replikasi. Penelitian ini dilakukan karena didasari oleh penelitian terdahulu diketahui bahwa adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat dan waktu penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Universitas Cendrawasih, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi.

Setelah uraian latar belakang diatas, maka penulis merasa memiliki rasa penasaran dan tentunya suatu rasa ketertarikan dalam membuat penelitian ini. Dan peneliti mengangkat judul yaitu **“PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN ORIENTASI ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING*”** sebagai judul penelitian yang akan peneliti laksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan etika profesi akuntan memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*?
2. Apakah orientasi etis memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.
2. Menganalisis pengaruh orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan menjadi referensi secara tertulis untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative*

accounting. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk dijadikan sebagai bahan rujukan atau menjadi referensi yang dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

- **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan perguruan tinggi (universitas) dalam mengevaluasi kurikulum yang dapat membentuk dan mengembangkan faktor individu terkait dengan sikap dan perilaku etis mahasiswa akuntansi serta memberikan tambahan informasi terkait pentingnya etika pada mata kuliah di prodi S1 Akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab, yang dibuat untuk memberikan sebuah gambaran dan isi mengenai proposal ini, dengan perinciannya sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, rumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, pengukuran, pengujian instrument, dan alat analisis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis dan pembahasan mengenai hasil yang telah diuji menggunakan SPSS terkait dengan uji statistik deskriptif, pengujian instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diambil dari pembahasan pada bab sebelumnya.